

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM *LASKAR PEMIMPI*

A. Hasil Penelitian Terdahulu tentang Film dengan Latar Belakang Militer

Pada bab yang kedua ini, penulis menunjukkan beberapa penelitian terdahulu seputar film-film dengan latar belakang militer yang berasal dari sineas lokal maupun mancanegara untuk memberikan sedikit gambaran tentang film yang berlatar belakang militer yang terkait dengan objek yang diteliti. Beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu menunjukkan sekilas atau garis besar isi dari film militer atau film sejarah atau film perang, adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Purnama yang mengangkat film *Nagabonar* dan *Nagabonar Jadi 2* sebagai objek penelitiannya. Di dalam penelitiannya, Dwi menjelaskan bahwa film *Nagabonar* dan *Nagabonar Jadi 2* adalah film yang saling berkaitan dan film *Nagabonar Jadi 2* merupakan sekuel dari film *Nagabonar* dimana film tersebut merupakan film yang populer pada tahun 1987 karya Asrul Sani. Kedua film ini merupakan film dengan genre komedi yang mengambil latar belakang peristiwa perjuangan rakyat Indonesia ketika sedang melawan penjajahan Belanda di daerah Sumatra Utara pada era kemerdekaan. Tokoh Naga Bonar (Deddy Mizwar) adalah seorang pencopet yang mendapatkan kesempatan menyebut dirinya

sebagai seorang jenderal di pasukan kemerdekaan Indonesia pada saat pasukan pendudukan Jepang mundur pada tahun 1945 dan Belanda berusaha kembali menguasai daerah yang ditinggalkan tersebut. Pada awalnya Naga Bonar melakukan hal tersebut hanya sekedar untuk mendapatkan kemewahan hidup sebagai seorang jenderal akan tetapi pada akhirnya dia menjadi tentara yang sesungguhnya dan memimpin kemenangan Indonesia dalam peperangan (Dwi Indah Purnama dalam skripsi yang berjudul *Analisis Resepsi Film Nagabonar Karya Asrul Sani dan Film Nagabonar Jadi 2 Karya Mustar Yasin*, 2010: 11).

Yang kedua, penelitian film berlatar belakang militer yang diteliti oleh Maydelin Tandipuang yang mengambil film *Hati Merdeka: Merah Putih III* sebagai objek penelitiannya dan di dalam penelitiannya, dia menerangkan seputar film tersebut. *Hati Merdeka: Merah Putih III* merupakan sebuah film yang berlatar belakang militer dimana masa-masa kelim revolusi di awal tahun 1948. Bercerita tentang perjalanan sekelompok kadet yang kemudian menjadi pasukan gerilya elit setelah kejadian pembunuhan massal para kadet calon prajurit di tahun 1947 (sebuah cerita yang didasarkan pada kisah nyata tentang perang pada peristiwa *Lengkong* tahun 1946) (Maydelin Tandipuang dalam skripsi yang berjudul *Analisis Semiotika Propaganda Pluralisme dalam Film Hati Merdeka: Merah Putih III*, 2012: 9).

Yang ketiga merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Krishna Sen. Krishna Sen adalah seorang lulusan Jurusan Ilmu Politik Universitas Monash (Sen, 2009: xiv). Dalam bukunya yang berjudul

Kuasa dalam Sinema, Krishna Sen menjelaskan secara rinci latar belakang sejarah dan memeriksa struktur industri sinema Indonesia di bawah Orde Baru. Dia juga menuliskan beragam teks filmis, menunjukkan bagaimana hubungan-hubungan sosial di Indonesia yang terkonstruksi secara diskursif dalam sinema dan lebih jauh lagi dalam diskursus-diskursus politik Orde Baru yang dominan. Studi Sen terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis terhadap konteks sosial-politik dan analisis terhadap film-film Orde Baru, khususnya dalam hal representasi sejarah, kelas dan gender. Bagian pertama memberikan gambaran yang terang tentang sejarah industri film Indonesia serta bagaimana politik (dalam dan luar negeri) menentukan cara rezim Orde Baru menyikapi medium film (Sen, 2009: xxi).

Di dalam bukunya pula, Sen mengambil beberapa contoh film dengan latar belakang militer yang melegenda pada masanya yakni seperti film yang berjudul *Janur Kuning*, *Serangan Oemoem 1 Maret* dan *Enam Djam di Djogja*. Film-film tersebut merupakan film dengan tema kemerdekaan bangsa dimana para rakyatnya berjuang membela Negara Indonesia dari penjajahan bangsa asing seperti Jepang dan Belanda. Industri film pada saat itu gencar membuat film-film dengan latar belakang militer di Indonesia yang mana dengan dibuatnya film-film tersebut bertujuan untuk mengenang dan menumbuhkan serta menjadi aspirasi rakyat yang mempunyai semangat nasionalisme pada negaranya. Sen menyebutkan, dalam industri film, tahun-tahun awal kemerdekaan ditandai dengan besarnya antusiasme pengalaman revolusi di era itu dan

terhadap sinema Indonesia itu sendiri. Semangat nasionalis tercermin dalam sejumlah besar film bertema perjuangan Indonesia melawan kolonialisme Belanda. Industri film tumbuh cukup pesat dari hanya menghasilkan enam film di tahun 1949 menjadi 22 film di tahun 1950 dan 58 film di tahun 1955. Pengamatan Mannus Franken (dalam Sen, 2009: 32) menyebutkan, di tahun 1950: 'Setelah Perang Dunia II, melonjaknya kebutuhan film-film cerita diantaranya disebabkan oleh meningkatnya rasa nasionalisme.' Kemudian ia meramalkan jika industri film Indonesia yang besar dan punya ciri khas tersendiri akan lahir dari dukungan bagi 'kebudayaan nasional ini' dan bahwa 'perhatian besar dari para kaum terpelajar muda akan menjamin hal ini (Sen, 2009: 32).

Selanjutnya ada Budi Irawanto yang juga meneliti tentang genre film yang sama dengan sudut pandang yang menggunakan Krishna Sen sebagai sumber inspirasi teorinya. Berawal dari skripsi, karya Irawanto kemudian dibukukan menjadi sebuah buku yang berjudul *Film, Ideologi dan Militer*. Buku tersebut berisi wacana yang dalam konteks kepustakaan menambah daftar referensi bagi siapapun yang akan mendalami film maupun militerisme dan setidaknya bisa menjadi suatu rangsangan untuk menyikapi suatu tema, yakni dominasi militer atas sipil dalam multidimensi kehidupan secara lebih jauh lagi (Eros Djarot dalam Irawanto, 1999).

Budi Irawanto juga tidak sedikit mengambil teori-teori tentang film militer dari apa yang sudah diteliti oleh Krishna Sen sebelumnya. Budi pun mengambil beberapa contoh film yang hampir sama sebagai objek

penelitiannya yang juga dikaji dengan analisis semiotika Roland Barthes. Objek kajian dalam bukunya adalah film-film yang secara resmi disebut dengan “film sejarah”. Film sejarah adalah film yang menyusun rekonstruksi atas peristiwa masa lalu, yang dalam konteks Indonesia adalah perlawanan terhadap pemerintah pendudukan Belanda. Ada tiga judul film yang dipilih yaitu *Enam Djam di Djogja* (1951), *Janur Kuning* (1979) dan *Serangan Fajar* (1981) (Irawanto, 1999: 6).

Janur Kuning di produksi pada tahun 1979, film yang disutradarai oleh Alam Rengga Surawidjaja ini dibintangi oleh Kaharudin Syah, Deddy Sutomo, Dicky Zulkarnaen, Amak Baldjun dan Sutopo H.S. Film ini merupakan film kedua tentang peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 (sebelumnya adalah film *Enam Djam di Djogja* yang diproduksi pada 1951). Begitu pula dengan film *Serangan Fajar* yang disutradarai oleh Arifin C. Noer yang menampilkan beberapa fakta sejarah yang terjadi di daerah Yogyakarta. Peristiwa-peristiwa patriotik itu diantaranya menaikkan bendera Merah Putih di gedung Agung, penyerbuan markas Jepang di Kota Baru, penyerbuan lapangan terbang Maguwo dan serangan beruntun di waktu fajar ke daerah sekitar Salatiga, Semarang (<http://www.scribd.com/doc/6308948/IO-Film-Perjuangan-Indonesia-Terpopuler2>, akses pada 1 Agustus 2012 pukul 10:25).

Itulah beberapa penelitian terdahulu tentang film militer yang menjadi objek para peneliti tersebut. Objek yang mereka teliti menjadi acuan dan pendukung bagi objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni film *Laskar Pemimpi* yang juga berisi tentang sejarah

perjuangan rakyat Indonesia yang berjuang membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda dan merebut kembali kemerdekaan bangsa Indonesia.

B. Film *Laskar Pemimpi*

Dalam perkembangan media, audio-visual bisa dikatakan sangat ampuh menyampaikan suatu pesan terhadap khalayak banyak daripada media-media yang lain. Sifatnya yang audio-visual atau mempunyai kemampuan menampilkan gambar bergerak dan suara yang menarik, membuat media audio-visual lebih mampu menyampaikan pesan dua kali lipat langsung kepada audiens daripada media cetak dan media audio. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam penyampaian pesan, salah satu media audio-visual yaitu film. Film merupakan media komunikasi yang bukan hanya memberikan hiburan akan tetapi juga berfungsi sebagai media penyiaran yang menyajikan pendidikan dan penerangan.

Perkembangan film menjadikannya sebagai sebuah budaya yang hidup di dalam lingkungan masyarakat saat ini. Film pun mempunyai jenis yang beragam yaitu film fiksi dan dokumenter yang “dipercantik” dengan hal-hal teknis sinematografi agar film yang dibuat menjadi lebih menarik dan mengagumkan untuk dilihat. Sebagai objek seni, film dalam prosesnya berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial dalam masyarakat, oleh karenanya film mempunyai pengaruh yang penting yang berhubungan langsung dengan khalayak yang menontonnya. Selain membentuk konstruksi masyarakat akan suatu hal, film juga merupakan

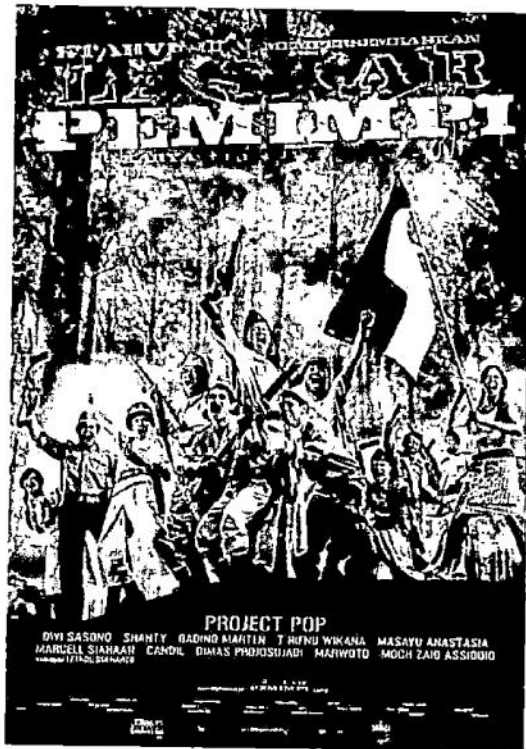
rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2006: 127).

Ada sebuah film yang menarik untuk ditonton yaitu film yang menceritakan sejarah Indonesia dan perjuangan para pejuang Indonesia yang dikemas secara kreatif dan bisa dibilang unik namun tidak mengurangi makna dari pesan yang ada dalam keseluruhan cerita sejarahnya. Film tersebut berjudul *Laskar Pemimpi*, film yang disutradarai oleh Monty Tiwa ini mengusung tema sejarah dan kemiliteran Indonesia dengan mengangkat peristiwa Serangan Umum 1 Maret dimana Agresi Militer Belanda yang ke-II membuat para pejuang Indonesia dan tokoh-tokoh ternama seperti Jendral Soedirman dan Letkol Soeharto melancarkan serangan balik untuk mengusir mundur Belanda dari Indonesia.

Laskar Pemimpi memang bukan film yang pertama kali hadir dengan genre militer. Pada masanya, terdapat banyak film sejarah Indonesia dengan genre militer yang sudah banyak dibuat, dipertontonkan dan diakui oleh dunia seperti *Janur Kuning*, *Enam Djam di Jogja* dan *Serangan Fajar* (Irawanto, 1999: 111) yang mana ceritanya sama dengan cerita yang diangkat oleh *Laskar Pemimpi* yaitu sejarah peristiwa Serangan Umum 1 Maret. *Laskar Pemimpi* merupakan salah satu film kontemporer yang berlatar belakang militer yang beradaptasi dari film-film lama tersebut akan tetapi film ini memunculkan kembali tokoh-tokoh yang ada dalam film sejarah masa lalu dengan aktor-aktor baru pada masa sekarang yang dibuat secara lebih santai dan mudah. Maka dibuatlah genre

komedi drama musikal yang bertujuan agar penonton pada masa modern saat ini tidak jenuh dengan cerita yang sejarah yang biasanya dikemas dengan cara yang kaku dan serius. Para pemerannya pun kocak dan dari kalangan anak muda, hal ini juga bertujuan untuk menarik minat pemuda-pemudi Indonesia agar senantiasa mengingat sejarah dan perjuangan para pahlawan yang sudah mati-matian membela Indonesia, disamping segmentasinya lebih difokuskan pada kalangan pemuda Indonesia.

C. Sinopsis Film *Laskar Pemimpi*



Gb. 7: Poster film "*Laskar Pemimpi*". Sumber: www.laskarpemimpimovie.com, diakses pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 08:13 wib

Agresi Militer Belanda II yang terjadi pada bulan Desember 1948 membuat Sri Mulyani (Tika Project Pop) terbangun dari kampung halamannya di Maguwo, Jawa Tengah. Sri yang lugu mengembara sampai

ke wilayah Panjen dan bertemu dengan pasukan gerilya Indonesia pimpinan Kapten Hadi Sugito (Gading Marten) yang sedang membuka pendaftaran anggota baru. Bersama Sri hari itu, Udjo, putra seorang ningrat yang mendaftarkan diri karena diperdaya Wiwid (Shanty) gadis pujaan hatinya. Selain itu, ada Ahok (Odie Project Pop) dan Tumino (Gugum Project Pop), pemuda desa dari wilayah sekitar Panjen. Mereka kemudian bergabung dengan Toar (Yosi Project Pop) pemuda rabun yang sudah lebih dulu menjadi gerilyawan, Koprал Jono (Dwi Sasono) yang sering diturunkan pangkatnya, dan Letnan Bowo (T. Rifnu Wikana) tangan kanan Kapten Hadi Sugito. Sebelum Sri dan teman-temannya mendapat bekal bertempur yang memadai, pasukan KNIL di bawah pimpinan Letnan Kuyt sudah menyerang basis mereka, desa Panjen. Letnan Kuyt menculik Wiwid dan adiknya, Yayuk (Masayu Anastasia) hingga menimbulkan kemarahan Koprал Jono dan anggota baru gerilyawan Panjen. Di bawah pimpinan Koprал Jono, laskar yang minim pengalaman itu nekad kabur dari markas untuk membebaskan teman-teman mereka dengan hanya mengandalkan keterangan dari Once (Oon Project Pop) tentara KNIL yang mereka tawan dan *laskar mbalelo* itu menyerbu markas Letnan Kuyt. Akibatnya, mereka malah terdesak lalu ikut ditawan. Untunglah Letnan Bowo dengan pasukan Panjen lainnya menyusul dan membebaskan mereka. Ulah Koprал Jono dan anak buahnya itu membuat Kapten Hadi murka. Mereka dipecat dengan tidak terhormat. Hal ini membuat mereka tidak diikutsertakan dalam serangan besar ke Yogyakarta tanggal 1 Maret 1949 yang dipimpin Letkol Soeharto akan

tetapi semangat bertempur Kopral Jono dan para laskar terbang itu tidak surut. Diam-diam mereka bergerak sendiri menghadang pasukan bantuan Belanda dalam suatu misi nekad, mereka dikenal sebagai pasukan *elite* oleh pasukan Siliwangi dan turut mencatatkan sejarah sebagai pahlawan ugal-ugalan yang terlupakan (http://laskarpemimpi-themovies.com/2010_07_01_archive.html, diakses pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 16:35).

D. Genre Film *Laskar Pemimpi*

Film *Laskar Pemimpi* ini merupakan salah satu film yang muncul dengan genre drama militer di Indonesia yang kemudian diaplikasikan menggunakan aksi komedi dan musikal yang membuat film ini menjadi film yang unik untuk pertama kalinya. Pada umumnya film berlatar belakang militer lebih mempertontonkan aksi heroik yang keras dan penuh dengan kekakuan dalam hal adegan-adegannya maupun dialog yang ada namun tidak dalam film *Laskar Pemimpi* ini, film tersebut lebih menekankan pada gaya bahasa film yang lebih santai dan kocak yang ditampilkan melalui karakter-karakter tokoh yang diperankan oleh artis-artis terkenal. Film ini pun ingin menunjukkan bahwa film bergenre militer tidak harus seperti film bergenre militer pada umumnya, dengan film bergenre militer yang diberi “bumbu” komedi dan musikal seperti film *Laskar Pemimpi* pun pesan nasionalisme dalam film tersebut dapat disalurkan kepada para penonton tanpa mengurangi pesan sejarah yang sudah ada.

E. Komponen Film *Laskar Pemimpi*

a. Sutradara

Suksesnya sebuah film ditentukan oleh suksesnya seorang dan banyak orang di belakang layar dari pembuatan film itu sendiri. Begitu juga dalam film *Laskar Pemimpi* ini, seseorang yang sangat berperan dalam proses pembuatannya adalah seorang sutradara yang sudah sangat berpengalaman dibidangnya. Monty Tiwa adalah seorang sutradara yang menggarap film tersebut, di bawah asuhannya film ini dapat meraih sukses merebut perhatian penonton khususnya khalayak muda untuk melihat film tentang nasionalisme kocak ini (<http://citizenmagz.com/?p=2530>, diakses pada tanggal 21 Juli 2012 pukul 11:58).

b. Penulis

Terinspirasi dari kisah pahlawan Indonesia dan sejarah kemerdekaan Indonesia, maka Monty Tiwa pun mengajak saudaranya bekerjasama menggarap film ini. Adalah Eric Tiwa yang dipercaya untuk menulis skenario dan jalan cerita dari film *Laskar Pemimpi* ini. Dengan adanya kakak beradik ini, film tersebut semakin matang dengan diskusi yang terjalin di antara keduanya tentang kritik dan tambahan-tambahan yang mendukung film tersebut (<http://citizenmagz.com/?p=2530>, diakses pada tanggal 21 Juli 2012 pukul 11:58).

c. Plot atau Alur Cerita

Film *Laskar Pemimpi* merupakan sebuah film yang menyajikan pesan nasionalisme dengan hiburan yang kocak tanpa menghilangkan unsur pesan nasionalisme yang terkandung dalam film tersebut. Film ini berawal dari kisah para rakyat yang tertindas karena penjajahan kekuasaan Belanda lalu mereka memutuskan untuk berjuang bersama dan bersatu untuk melawan pasukan Belanda demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Sekumpulan orang seperti yang diperankan oleh para tokoh yang dimainkan para artis Project Pop dan beberapa artis ibu kota ini, masuk dalam pasukan pembela Indonesia lalu mereka berperang melawan Belanda kemudian mereka terpecah menjadi beberapa kelompok yang pada akhirnya dengan pengorbanan dan kemampuan yang mereka miliki, mereka berhasil mencegah pasukan Belanda memasuki salah satu wilayah di Indonesia (<http://citizenmagz.com/?p=2530>, diakses pada tanggal 21 Juli 2012 pukul 11:58).

d. *Setting Film Laskar Pemimpi*

Membuat film dengan tema nasional memerlukan proses yang panjang dengan melakukan penelitian dan riset sejarah. Hal ini dilakukan karena persepsi penonton dalam menonton film dengan tema tokoh atau sejarah berbeda-beda. Selain itu, melakukan riset sejarah dalam membuat film dengan tema nasional diperlukan agar *setting* atau latar belakang tempat pembuatan film bisa sama atau minimal mirip dengan keadaan saat sejarah berlangsung

(<http://citizenmagz.com/?p=2530>, di akses pada tanggal 26 Juni 2012 pukul 11:05).

Setting yang diambil pada pengambilan film dari *Laskar Pemimpi* ini pun dilakukan di beberapa tempat di wilayah Indonesia terutama Jawa yang mana di dalam cerita dari film ini pun mengambil tempat di pulau Jawa. Semua yang berkaitan dengan visualisasi tempat pada setiap adegannya selalu dipikirkan dan diolah menjadi sebuah tempat pada masa dahulu dimana saat itu terjadinya peristiwa tersebut. Pemilihan tempat-tempat seperti pedesaan Maguwo, desa Pandjen dan yang lainnya “disulap” sedemikian rupa agar mirip dengan aslinya.

e. Rumah Produksi *Laskar Pemimpi*

Film ini bergenre militer, komedi dan drama musikal. Unik dengan pemain-pemain utama yang baru merambah dunia perfilman Indonesia dan ini menjadi film pertama mereka. Mereka adalah Project Pop, Project Pop merupakan grup musik asal Bandung yang terkenal dengan lirik lagu-lagunya yang jenaka. Para anggotanya berasal dari grup komedi *Pandhyangan Project*. Film pertama Project Pop yang berjudul *Laskar Pemimpi* ini, dirilis pada bulan September tanggal 22 tahun 2010. Genre komedi sebagai salah satu kekuatan PT. Kharisma Starvision Plus dalam berkiprah di industri perfilman Tanah Air, sejumlah film komedi sukses yang lekat di hati para pecinta film nasional telah dihasilkan rumah produksi yang dikenal dengan Starvision ini. Pencapaian ini membuat Starvision makin terpacu untuk terus-menerus menghadirkan karya-karya komedi baru dan segar

(<http://klikstarvision.com/?films=laskar-pemimpi>, diakses pada tanggal 22 Mei 2012 pukul 16:35). Tekad ini dibuktikan melalui film komedi *Laskar Pemimpi* yang berlatarkan keberanian para pendiri bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan dari Agresi Militer Belanda kedua pada tahun 1948.

Kisah pemuda-pemudi Indonesia yang berjuang tanpa pamrih dalam menegakkan Republik Indonesia yang masih muda usianya menjadi inspirasi utama film ini. Pendekatan komedi untuk genre perang sebelumnya adalah film *Naga Bonar* yang legendaris, kemudian film *Laskar Pemimpi* berkembang menjadi film yang berlatar belakang militer dengan konsep drama musikal komedi dan film ini menjadi film dengan genre militer pertama yang unik dan mudah dinikmati seluruh kalangan masyarakat. Chand Parwez Servia selaku produser, kembali bekerjasama dengan penulis dan sutradara Monty Tiwa untuk menyajikan kisah kepahlawanan dan perjuangan untuk generasi muda Indonesia. Keduanya yakin bahwa narasi komedi bisa menjadi metode yang ampuh untuk melestarikan semangat rela berkorban yang dimiliki para pendahulu kita.

f. Para Pemeran dan Karakter Peran dalam Film *Laskar Pemimpi*

1. Tika Pangabean *Project Pop* sebagai Sri Mulyani.



Gb. 8 : Sri Mulyani. Sumber: film "*Laskar Pemimpi*"

Sri Mulyani adalah seorang gadis lugu dari desa Maguwo, Jawa Tengah. Dia seorang yang bertubuh gemuk, rambut sebahu dan mempunyai hobi tidur. Sri terbangun dari tanah kelahirannya saat Belanda menawan ayahnya disuatu waktu, sampai akhirnya dia mengungsi ke desa Pandjen dimana para pejuang Indonesia berkumpul di bawah pimpinan Kapten Hadi untuk melawan Belanda. Meski lugu tapi Sri mempunyai tekad yang besar untuk ikut ke dalam pasukan Laskar Pandjen demi membalaskan dendamnya pada Belanda dan untuk membebaskan ayahnya yang ditahan. Semangat dan kenekad-an yang dimiliki Sri akhirnya membuat dia masuk dalam salah satu pasukan Pandjen.

2. Gading Marten sebagai Kapten Hadi Sugito.



Gb. 9 : Kapten Hadi Sugito. Sumber: film "Laskar Penimpi"

Kapten Hadi Sugito adalah pimpinan dari Laskar Pandjen Yogyakarta. Beliau memiliki watak yang keras kepala yang tidak mau mendengarkan nasehat dari orang lain tetapi dia seseorang yang tegas dalam memimpin prajuritnya dalam mengatur siasat perang.

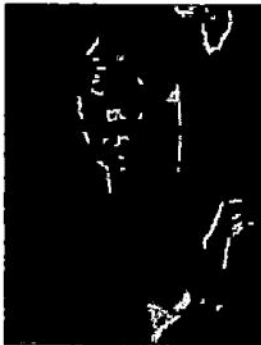
3. Udjo "Project Pop" sebagai Dimas.



Gb. 10 : Dimas. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Dimas adalah anak dari seorang Ningrat yang bernama R.M Surjo Menggolo. Dimas menyukai pembantu (*batur*) kesayangan ibunya yang bernama Wiwid. Demi cintanya kepada Wiwid dan demi menyembunyikan rahasia ayahnya yang telah menjadi mata-mata Belanda dia rela menjadi pasukan perang Indonesia. Awalnya memang dia penakut akan tetapi seiring berjalannya waktu dan keadaan yang semakin genting, jiwanya untuk membela Indonesia semakin kuat.

4. Shanty sebagai Wiwid



Gb. 11 : Wiwid. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Wiwid adalah pembantu kesayangan dari istri R.M Surjo Menggolo. Wiwid juga merupakan kakak dari Yayuk. Dia pejuang wanita yang masuk kedalam pasukan dari Kopral Jono, kekasih

Yayuk. Wiwid memiliki sifat yang sangat pemberani, pantang menyerah dan rela berkorban. Sifatnya yang jual mahal kepada Dimas membuat gadis Pandjen ini semakin mempesona dan dicintai oleh Dimas. Wiwid termasuk dalam salah seorang tawanan Belanda yang ditawan pada pesta malam menjelang perang.

5. Odie "Project Pop" sebagai Ahok.



Gb. 12 : Ahok. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Ahok adalah pemuda biasa keturunan Tionghoa yang ikut mendaftar menjadi pasukan perang Laskar Pandjen pimpinan Kapten Hadi. Dia memiliki sifat yang pantang menyerah, semangat juang yang tinggi dan antusiasme membela Indonesia pun besar, bersama dengan kawan-kawannya.

6. Gugum "Project Pop" sebagai Tumino



Gb. 13 : Tumino. Sumber: film "Laskar Pemimpi"



Gb. 15 : Koprал Jono. Sumber: film "Laskar Penimpi"

Koprал Jono adalah seorang koprал *playboy* dari pasukan Laskar Pandjen yang sudah berulang kali pangkatnya diturunkan oleh atasannya, Kapten Hadi Sugto. Keinginannya untuk menikahi Yayuk yaitu adik dari Wiwid tidak di setujui oleh ayah Yayuk. Koprал Jono memiliki sifat pemberani, relawan, nekat namun terkadang gegabah dalam mengambil keputusan.

9. Tengku Rifnu Wikana sebagai Letnan Bowo.



Gb. 16 : Letnan Bowo. Sumber: film "Laskar Penimpi"

Letnan Bowo merupakan bawahan dari Kapten Hadi Sugito dan atasan dari Koprал Jono. Memiliki sifat tegas, belas kasihan terhadap prajurit-prajuritnya dan dia seorang letnan yang sangat patuh pada semua perintah dari Kapten Hadi Sugito.

10. Masayu Anastasia sebagai Yayuk.



Gb. 17 : Yayuk. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Yayuk adalah adik dari Wiwid dan merupakan kekasih dari Kopral Jono. Sifatnya sangat manja, penakut, *kemayu* dan ia plin-plan dalam mengambil keputusan. Yayuk termasuk dalam salah satu tawanan Belanda yang ditawan pada pesta malam menjelang perang.

11. Oon "Project Pop" sebagai Once.



Gb. 18 : Once. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Once adalah pemuda tambun yang merupakan salah satu pasukan bentukan dari Belanda atau KNIL yang menjadi sandra dalam pasukan Laskar Pandjen saat pesta malam menjelang perang di wilayah Pandjen yang kemudian dia beralih menjadi ikut dalam membela NKRI. Sifatnya konyol, *ceplas-ceplos*, manja tetapi dia juga bukan seorang penakut dia rela dihukum oleh atasannya

Letnan Kyut saat mencoba memasuki markas Belanda untuk menyelamatkan rakyat Indonesia yang ditawan bersama dengan pasukan dari Kopral Jono.

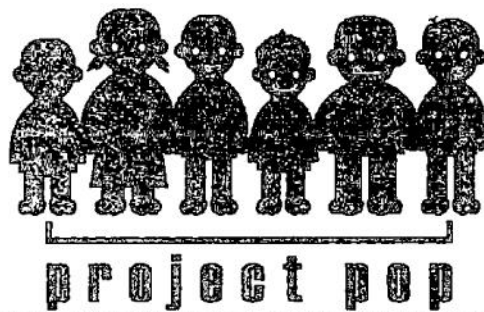
12. Marcell Siahaan sebagai Letkol Soeharto.



Gb. 19 : Letkol Soeharto. Sumber: film "Laskar Pemimpi"

Letkol Soeharto adalah seorang pemimpin dari semua pasukan perang di Yogyakarta. Beliau memiliki sifat yang tegas, berpendirian teguh, pantang menyerah, berwibawa, mempunyai siasat perang yang tangguh.

g. *Original Soundtrack Film Laskar Pemimpi*



Gb. 20 : Poster Album Project Pop. Sumber: <http://projectpgroup.com>, akses 22 Mei 2012 pukul 16:43

Dalam penggarapan film *Laskar Pemimpi* ini, beberapa pihak ikut andil dalam prosesnya, beberapa instrumen terkait pendukung film dikerjakan sedemikian rupa sehingga tercipta

sebuah film yang menarik untuk disimak. Salah satu instrumen yang dibutuhkan di dalam film ini adalah lagu latar atau lagu pendukung, lebih dikenal dengan *Original Soundtrack* dari film *Laskar Pemimpi* ini. Lagu tersebut adalah lagu-lagu dari grup Project Pop sendiri, yang juga sebagai pemain dalam film ini. Di beberapa adegan, lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh mereka sendiri sekaligus menjadi bagian dari ide cerita dalam film tersebut yang mana konsep dari ide cerita film tersebut ada drama musikalnya. Beberapa lagu yang mereka nyanyikan antara lain seperti "Negeri Impian", "Ndableg" dan "Tataluan".